

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian, analisis temuan lapangan, serta keterkaitannya dengan landasan teori bab II, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di MA Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi memiliki peran yang substansial dan menyeluruh dalam meningkatkan literasi religius siswa. Program tahfidz tidak dapat dipahami semata sebagai kegiatan menghafal Al-Qur'an, melainkan sebagai proses pendidikan religius yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Secara konseptual dan implementatif, program Tahfidz Al-Qur'an telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan teori tahfidz yang menekankan pembiasaan, pendampingan, serta kesinambungan proses. Struktur kegiatan yang jelas, penerapan metode tahfidz yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta peran guru tahfidz sebagai pembimbing dan motivator menunjukkan bahwa program ini dijalankan secara pedagogis dan humanis. Hal tersebut menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh capaian jumlah hafalan, tetapi oleh kualitas proses pembinaan yang dialami siswa.

Ditinjau dari perspektif literasi religius, program Tahfidz Al-Qur'an berperan sebagai fondasi dalam membangun kesadaran keagamaan siswa. Melalui interaksi yang intens dan berulang dengan Al-Qur'an, siswa

mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menghafal yang sekaligus menumbuhkan pemahaman dasar terhadap ajaran Islam. Meskipun pemaknaan ayat belum menjadi fokus utama program, proses tahfidz telah membuka ruang tumbuhnya kesadaran kognitif religius yang menjadi prasyarat penting bagi pengembangan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam.

Pada ranah afektif, program Tahfidz Al-Qur'an berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai religius. Kegiatan tahfidz mendorong tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an, meningkatkan motivasi beribadah, serta membentuk sikap religius yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz tidak hanya berdampak pada aspek intelektual, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual siswa, yang merupakan inti dari pembentukan karakter Islami.

Selanjutnya, pada ranah psikomotorik, program Tahfidz Al-Qur'an mendorong terwujudnya literasi religius dalam bentuk praktik nyata. Kebiasaan muroja'ah, penggunaan hafalan dalam shalat, serta meningkatnya kelancaran bacaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai dan kemampuan religius yang diperoleh siswa tidak berhenti pada tataran pengetahuan dan sikap, tetapi diwujudkan dalam tindakan keagamaan yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa optimalisasi peran program tahfidz Al-Qur'an masih dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, seperti konsistensi siswa, pengaruh

penggunaan gadget, serta keterbatasan waktu muroja'ah di luar sekolah. Kendala-kendala tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya bergantung pada pelaksanaan di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di luar madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di MA As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi memiliki peran yang komprehensif dalam meningkatkan literasi religius siswa, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu. Program ini berkontribusi nyata dalam membentuk siswa yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kesadaran, sikap, dan praktik keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pihak Madrasah**

Pihak madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam di madrasah. Madrasah juga disarankan untuk memberikan dukungan kebijakan yang lebih optimal, seperti penguatan alokasi waktu, penyediaan sarana pendukung, serta pengintegrasian program tahfidz dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar literasi religius siswa dapat berkembang secara lebih komprehensif.

## 2. Bagi Guru Tahfidz

Guru tahfidz diharapkan dapat terus meningkatkan strategi pembinaan hafalan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Selain fokus pada hafalan, guru tahfidz juga disarankan untuk mulai memperkenalkan pemahaman makna ayat secara sederhana agar aspek kognitif literasi religius siswa dapat berkembang lebih mendalam. Penguatan motivasi, pendampingan personal, serta keteladanan guru tetap menjadi kunci dalam keberhasilan program tahfidz

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam menjaga konsistensi muroja'ah baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga diharapkan mampu mengelola penggunaan gadget secara bijak agar tidak mengganggu proses menghafal Al-Qur'an, serta menjadikan kegiatan tahfidz sebagai kebutuhan spiritual, bukan sekadar kewajiban sekolah.

## 4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program tahfidz dengan memberikan pendampingan, motivasi, dan pengawasan terhadap kegiatan muroja'ah anak di rumah. Sinergi antara orang tua dan pihak madrasah sangat diperlukan agar pembinaan religius siswa dapat berlangsung secara berkesinambungan.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji program tahfidz Al-Qur'an. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan fokus yang lebih spesifik, seperti pengaruh tahfidz terhadap pemahaman tafsir, pembentukan karakter tertentu, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam.